

WORKSHOP CLASSROOM ACTION RESEARCH UNTUK MENINGKATKAN SEMANGAT MENELITI GURU BIOLOGI SE-PROVINSI JAMBI DIMASA PANDEMI COVID-19

Mia Aina¹, Ervan Johan W², dan Desfaur Natalia³

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi

Corresponding author: mia.aina@unja.ac.id,

(Artikel Masuk: 21 November 2021 ; Diterima: 28 Desember 2021 ; Terbit: 31 Desember 2021)

Abstract

In 2020 Indonesia has an HDI (Human Development Index) ranked 107 out of 185. This shows that the quality of education in Indonesia has increased but is still quite low. Therefore, it is necessary to improve the quality of education in Indonesia. Efforts to improve the quality of education is to increase the professionalism of teachers. One of the ways to improve the quality of learning by teachers is through Classroom Action Research (CAR). Based on data from the google form questionnaire distributed, it is known that 50% do not understand about classroom action research. There are even some teachers who have never done CAR. So it is necessary to conduct classroom action research workshops to provide an understanding of CAR to MGMP biology and science teachers throughout Jambi Province. This workshop is carried out online by the Zoom cloud meeting application. Participants consisted of 49 biology teachers, chemistry teachers and science teachers throughout Jambi Province. The results of this service get a positive response from the teacher and increase the teacher's understanding of classroom action research

Keywords: *Biology Teacher, Classroom Action Research, Workshop*

Abstrak

Pada tahun 2020 Indonesia memiliki HDI (Human Development Index) peringkat 107 dari 185. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan akan tetapi masih cukup rendah. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan profesionalitas guru. Peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru salah satunya dapat dilakukan dengan *Classroom Action Research* (CAR) atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Berdasarkan data dari angket google form yang disebarkan kepada peserta Workshop, diketahui bahwa 50% guru belum memahami tentang penelitian tindakan kelas. Bahkan ada beberapa guru yang belum pernah melakukan PTK. Sehingga perlu dilakukan workshop penelitian tindakan kelas untuk memberikan pemahaman tentang PTK kepada guru-guru MGMP biologi dan IPA se-Provinsi Jambi. Workshop ini dilakukan secara daring dilakukan aplikasi zoom cloud meeting. Peserta terdiri dari 49 orang guru biologi, guru kimia dan guru IPA se-Provinsi Jambi. Hasil dari pengabdian ini mendapatkan respon yang positif dari guru dan meningkatkan pemahaman guru tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Kata Kunci: *Guru MGMP Biologi, Classroom Action Research, Workshop*

A. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, UNDP (United Development Programme) mengeluarkan laporannya tentang kondisi HDI (Human Development Index) di Indonesia. Pada laporan tersebut Indonesia memiliki HDI peringkat 107 dari 189 negara. Posisi ini masih jauh dari negara-negara tetangga seperti Singapura berada di peringkat ke-11, Malaysia peringkat ke-62, dan Thailand berada di posisi ke-79 (UNDP, 2020). Hal ini menunjukkan kualitas pendidikan di Indonesia mengalami peningkatan sebelumnya peringkat 111 (Farida, Sulistiani, & Ulinuha, 2021). Akan tetapi, Indonesia masih tertinggal dari negara-negara di asia ternggara tersebut. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kualitas pendidikan sangat penting untuk menentukan gerak laju pembangunan di negara manapun juga. Hampir semua negara di dunia senantiasa berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat (Lailatussaadah, 2015). Kualitas Pendidikan tidak bisa terlepas dari kondisi para guru sebagai salah satu unsur penyelenggara pendidikan.

Upaya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan adalah dengan meningkatkan Kompetensi guru. Kompetensi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas

pendidikan nasional. Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Widayati, 2014).

Guru selain melaksanakan tugas dibidang pembelajaran juga wajib meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan. Aturan kenaikan golongan pangkat seorang guru sangatlah jelas sebagai unsur pengembangan diri diwajibkan untuk membuat publikasi ilmiah (Ningsih & Aviory, 2020). Artinya, publikasi ilmiah memiliki peranan penting dalam dalam kenaikan pangkat sekaligus meningkatkan kompetensinya. Salah satu cara untuk memudahkan guru dalam membuat publikasi ilmiah sekaligus meningkatkan kompetensinya adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research adalah kegiatan pendidik memeriksa pembelajaran sendiri, berlatih secara sistematis dan cermat dengan menggunakan teknik penelitian (Khasinah, 2013). Menurut Mulia & Suwarno (2016) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif untuk memperbaiki atau meningkatkan

kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui tindakan tertentu dalam beberapa siklus.

Berdasarkan data yang dihasilkan dari beberapa pertanyaan melalui angket *google form* yang disebarakan kepada guru peserta *workshop* diketahui bahwa 50% guru belum memahami tentang pengertian PTK, tujuan dan manfaat PTK, cara menentukan masalah PTK, dan tahapan proses PTK. Beberapa guru bahkan ada yang belum pernah melakukan penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, dilakukan *workshop* penelitian tindakan kelas untuk memberikan pemahaman tentang PTK kepada guru-guru MGMP biologi dan IPA se-Provinsi Jambi

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan *Workshop* PTK dilaksanakan menjadi beberapa tahapan yaitu tahap pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan pasca pelaksanaan. Tahap pra pelaksanaan adalah tahap persiapan sebelum dilaksanakan (Ristiyanti, Adnan, & Ghulam, 2015). Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah 1. menyebarkan *flyer* dan link pendaftaran ke beberapa *Whatsapp* guru; 2. Peserta melakukan registrasi melalui *google form*; 3. Pendataan peserta *workshop* oleh pihak panitia; dan 4. Pelaksanaan kegiatan *workshop*.

Kemudian dilakukan tahap pelaksanaan kegiatan. Pengabdian masyarakat

dilakukan pada tanggal 9 dan 10 Oktober 2021. Kegiatan ini bekerja sama dengan guru-guru SMA se-Provinsi Jambi. Jumlah peserta yang hadir dalam pengabdian ini adalah 34 orang. Terdiri dari guru Biologi, guru IPA, guru Kimia, guru Ekonomi, dan guru Bahasa.

Kegiatan pasca pelaksanaan adalah kegiatan mengevaluasi kegiatan *workshop* yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan agar kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya dapat terlaksana lebih baik lagi

Metode yang digunakan pada *Workshop* ini yaitu penyampaian materi metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan. Pada pembuatan draf ini, guru-guru membuat kelompok sesuai dengan bidang studi yang mereka ajarkan. Hal ini dilakukan agar para guru dapat berdiskusi Bersama untuk merumuskan masalah, mencari solusi pemecahan masalah dan menyusun proposal PTK. Harapan dari diadakannya kegiatan *Workshop* ini yaitu dapat dihasilkan draft proposal yang siap diimplementasikan di sekolah mereka. Selain itu, melalui kegiatan *workshop* ini para peserta memiliki pemahaman yang lebih tentang mengidentifikasi permasalahan yang akan diatasi dengan penelitian tindakan kelas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan kegiatan *workshop* dilakukan penyebaran *flyer* dan *link google form* melalui beberapa *whatsapp* guru. Kemudian, dilakukan pendataan peserta yang mengikuti *workshop* hasil pendataan didapatkan status kepegawaian guru, asal instansi, lokasi mengajar, dan bidang studi yang diajarkan oleh guru. Hasil dari data angket dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Peserta Berdasarkan Status Kepegawaian Guru

Status Kepegawaian	Jumlah	Persentase
PNS	31	91%
Non-PNS	3	9%

Berdasarkan data diketahui bahwa jumlah berdasarkan status kepegawaian jumlah guru PNS yang mengikuti *workshop* adalah 31 orang sedangkan guru Non-PNS sebanyak 3 orang. Jumlah peserta PNS lebih banyak yang mengikuti kegiatan *workshop* karena guru PNS memerlukan pengetahuan untuk melakukan penelitian Tindakan kelas dalam rangka dapat membuat publikasi artikel ilmiah sebagai syarat untuk meningkatkan golongan pangkat sekaligus meningkatkan kompetensinya menjadi guru ilmiah (Ningsih & Aviory, 2020).

Tabel 2. Distribusi Peserta Berdasarkan Asal Instansi Guru

Asal Instansi	Jumlah	Persentase
SMP	10	29%
SMA	24	71%

Berdasarkan hasil data instansi diketahui bahwa jumlah guru yang mengikuti *workshop* yang berasal dari SMP sebanyak 10 orang dan SMA sebanyak 24 orang.

Tabel 3. Distribusi Peserta Berdasarkan Lokasi Mengajar

Lokasi Mengajar	Jumlah	Persentase
Muaro Jambi	8	23,53%
Kota Jambi	4	11,77%
Tanjung Jabung Timur	11	32,35%
Sungai Penuh	3	8,82%
Tanjung Jabung Barat	1	2,94%
Batanghari	2	5,88
Tebo	3	8,83%
Sarolangun	1	2,94%
Bungo	1	2,94%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa guru yang mendaftar berasal dari berbagai daerah di provinsi Jambi yaitu Muaro Jambi, Kota Jambi, Tanjabtim, Tanjabar, Sungai penuh, Batanghari, Tebo, Sarolangun, dan Bungo. Daerah terbanyak yang mengikuti *workshop* berasal dari kabupaten Tanjung Timur sehingga diketahui bahwa daerah tersebut sangat memerlukan dilakukannya *workshop* penelitian Tindakan kelas.

Tabel 4. Distribusi Peserta Berdasarkan Bidang Studi yang diajarkan

Bidang Studi	Jumlah	Persentase
IPA	8	23,54%
Matematika	3	8,82%
Biologi	17	50%
Kimia	3	8,82%
PPKn	1	2,94%
Ekonomi	1	2,94%

Seni Budaya	1	2,94%
-------------	---	-------

Berdasarkan pada tabel 4 diketahui bahwa diberbagai bidang studi guru memerlukan adanya penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kompetensi dirinya. Jumlah guru bidang studi terbanyak yang mengikuti kegiatan *workshop* adalah guru biologi. Setelah dilakukan pendataan maka dilakukan kegiatan pelaksanaan *workshop*.

Pada kegiatan *Workshop* materi pertama disampaikan oleh Ervan Johan Wicaksana, S.Pd., M.Pd., M.Pd.I dengan judul memahami prosedur PTK. Materi kedua disampaikan oleh Desfaur Natalia, S.Pd., M.Pd dengan judul mekanisme penulisan laporan PTK dan tutorial submit artikel ke tempat publikasi jurnal.



Gambar 1. Kata sambutan dari Ketua Prodi mewakili Dekan FKIP dan Ketua Jurusan PMIPA



Gambar 2. Kata Sambutan dari Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat



Gambar 3. Narasumber Menyampaikan Materi

Sebelum dilakukan kegiatan *workshop* dilakukan pemberian *pre-test* kepada peserta untuk mengetahui seberapa besar pemahaman guru tentang penelitian tindakan kelas. Soal *pretest* terdapat sebanyak 8 soal dengan pertanyaan. Berdasarkan pertanyaan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil *Pre-test*

Pertanyaan	Benar	Kurang Tepat	Salah
Pengertian PTK	8	15	11
Tujuan PTK	17	12	5
Manfaat PTK bagi guru	13	16	5
Manfaat PTK Bagi siswa	12	14	8
Mengapa perlu dilakukan PTK	16	15	3
Bagaimana menentukan masalah untuk PTK	18	8	8
Apa saja tahapan yang harus dilakukan	15	7	12
Berapa banyak siklus PTK	12	12	10
Jumlah Keseluruhan	111	99	62
Persentase (%)	40,80	36,40	22,80

Berdasarkan hasil *pre-test* yang diberikan kepada peserta dapat diketahui bahwa terdapat 40,80% guru yang menjawab soal dengan benar soal tentang penelitian tindakan kelas, 36,40% guru menjawab kurang tepat dan 22,80% menjawab salah. Hasil *pretest* ini menunjukkan bahwa pengetahuan guru tentang penelitian tindakan kelas masih rendah.

Selain itu, pada soal terakhir *pre-test* menanyakan jumlah peserta *workshop* yang pernah membuat PTK. Hasil menunjukkan bahwa guru yang belum pernah membuat PTK sebanyak 12 orang, guru yang satu kali membuat PTK sebanyak 9 orang, yang membuat dua kali sebanyak 8 orang, dan yang membuat PTK lebih dari dua kali sebanyak 4 orang. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum pernah membuat penelitian tindakan kelas sehingga kegiatan *workshop* perlu dilakukan

Pada saat dilakukan *workshop* guru antusias dan termotivasi untuk melakukan PTK terlihat dari ada beberapa guru yang mengajukan pertanyaan diantaranya berapa jumlah PTK/karya ilmiah yang wajib dibuat oleh guru selama 1 tahun untuk proses kenaikan pangkat?; Apakah PTK bisa dilakukan bersama-sama atau individu?; Apa langkah awal yang harus dilakukan jika ingin membuat PTK?; Apakah guru-

guru bisa dibantu dalam proses menerbitkan artikel/karya ilmiah mereka ke jurnal?

Pada saat pendataan peserta *workshop* semua guru telah dimasukkan ke dalam *whatsapp group*. Fungsi *whatsapp group* adalah untuk melakukan *forum group discussion* (FGD) lanjutan. Kegiatan FGD dilakukan untuk diskusi tentang proses melakukan PTK.

Pelaksanaan *workshop* berjalan dengan tertib dan mendapatkan respon positif dari guru. Hal ini karena banyak guru mengajukan pertanyaan selama kegiatan *workshop*. Kegiatan *workshop* meningkatkan pemahaman guru dalam melakukan PTK karena setelah pemberian posttest guru menjadi lebih memahami pengertian, tujuan dan manfaat dilakukan PTK dan proses yang dilakukan dalam kegiatan PTK. Hal ini dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil *Post-test*

Pertanyaan	Benar	Kurang Tepat	Salah
Pengertian PTK	21	13	0
Tujuan PTK	29	3	2
Manfaat PTK bagi guru	25	9	0
Manfaat PTK Bagi siswa	26	6	2
Mengapa perlu dilakukan PTK	22	10	2
Bagaimana menentukan masalah untuk PTK	23	7	4
Apa saja tahapan yang harus dilakukan	20	12	2
Berapa banyak siklus PTK	23	9	2
Jumlah Keseluruhan	189	69	14
Persentase (%)	69,48	25,37	5,15

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa hasil *post-test* mengalami peningkatan dari nilai *pre-test*. Hasil *post-test* menunjukkan guru menjawab benar sebesar 69,49%, menjawab kurang tepat sebesar 25,37%, dan menjawab salah sebesar 5,15%. Jadi, Hasil yang didapatkan ini menunjukkan terjadinya peningkatan pemahaman guru terhadap penelitian tindakan kelas. Harapannya dengan dilakukan kegiatan ini dapat meningkatkan kompetensi guru dan profesionalitas guru sehingga meningkatkan kualitas pendidikan.

Setelah dilakukan kegiatan pelaksanaan, tahap terakhir adalah pasca pelaksanaan. Kegiatan ini merupakan evaluasi selama kegiatan pelaksanaan berlangsung. Kegiatan *workshop* ini berjalan dengan baik dan guru aktif mengajukan pertanyaan. Adapun saran dari guru untuk kelanjutan kegiatan guru menyarankan untuk melakukan kegiatan *workshop* lainnya yang mereka perlukan seperti teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, pelatihan membuat jurnal/artikel dan cara mempublikasikannya, pengembangan kurikulum, dan pembuatan media pembelajaran.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan tujuan dari kegiatan pengabdian, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *workshop* dapat menambah pemahaman guru terhadap Penelitian Tindakan Kelas sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Pelaksanaan

workshop telah berjalan dengan tertib dan mendapatkan respon positif dari guru.

Saran

Disarankan agar guru dapat memanfaatkan *tools* yang telah diajarkan guna meningkatkan kemampuan guru dalam menulis.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih Kepada Universitas Jambi atas Pendanaan Pengabdian Masyarakat.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Farida, Y., Sulistiani, D. A., & Ulinnuha, N. (2021). Peramalan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Bojonegoro Menggunakan Metode Double Exponential smoothing Brown. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 6(2), 173–183.
- Khasinah, S. (2013). Classroom Action Research. *Jurnal Pionir*, 1(1), 107–114.
- Lailatussaadah. (2015). Upaya Peningkatan Kinerja Guru. *Intelektualita*, 3(1), 15–25.
- Mulia, D. S., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal dan Penulisan Artikel Ilmiah di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 1–11. Retrieved from <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/view/1062/983>
- Ningsih, S. C., & Aviory, K. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru SD. *International Journal of Community Service Learning*, 4(2), 109–116. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJCSL/article/view/19439>
- Ristiyanti, D. E. W., Adnan, M., & Ghulam,

M. D. (2015). *Pelaksanaan Pra dan Pasca Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa kertomulyo Margyoso Kabupaten Pati*. 1–10. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/download/17580/16826>

UNDP. (2020). *The Next Frontier: Human Development and the Anthropocene*. In *Human Development Report 2020*. New York: UN Plaza. Retrieved from <http://hdr.undp.org/en/2020-report>

Widayati, A. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 87–93. <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>